

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan penelitian yang akan dilakukan terhadap berita tentang partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia pada media luar negeri dan dalam negeri. Dalam bab ini, akan dijabarkan pula latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis

#### **1.1. Latar Belakang**

Selama dua tahun terakhir, pemberitaan COVID-19 dan *coronavirus* cenderung berfokus pada jumlah kasus orang-orang yang terkena dan meninggal akibat penyakit tersebut (Tiara, 2022). Namun, di beberapa negara, seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, pemberitaan COVID-19 dan *coronavirus* memiliki kecenderungan untuk dipolitisasi (Abbas, 2020). Hal tersebut tentu saja memunculkan pemaknaan yang berbeda atas berita yang dibuat. Di Amerika Serikat contohnya, pemberitaan tentang asal mula COVID-19 dan *coronavirus* seringkali dikaitkan dengan keteledoran Tiongkok dalam mencegah penyebaran penyakit tersebut (Abbas, 2020). Sementara itu, di Tiongkok, pemberitaan tentang COVID-19 dan *coronavirus* lebih ditekankan pada usaha pemerintah Tiongkok untuk menekan laju penyebaran COVID-19 dan *coronavirus*, baik melalui karantina maupun melalui penyediaan vaksin (Abbas, 2020). Hal tersebut ternyata secara tidak sadar telah memunculkan makna positif dan negatif terhadap suatu berita. Makna positif contohnya adalah seperti yang dilakukan media Tiongkok dalam menyoroti usaha pemerintahnya dalam menanggulangi wabah COVID-19. Makna negatif misalnya bagaimana media Amerika membingkai berita

COVID-19 sebagai akibat dari keteledoran Tiongkok dalam mencegah penyebaran COVID-19. Pemaknaan berita tentang COVID-19 pun tidak hanya terjadi di Tiongkok maupun Amerika, tetapi terjadi pula di Indonesia. Hal tersebut muncul ketika COVID-19 dan *coronavirus* pertama kali masuk ke Indonesia. Kemunculan COVID-19 dan *coronavirus* ini membuat pemerintah Indonesia dengan segera mengumumkan *lockdown* untuk seluruh wilayah. Perintah ini langsung ditanggapi secara positif oleh pemerintah daerah, di mana pemerintah daerah dengan segera melaksanakan karantina bagi pendatang maupun pribumi dengan bantuan masyarakat atau warga setempat (Gunawan, 2020; Nastiti, 2020; Pamungkas & Zamani, 2020).

Keikutsertaan masyarakat atau warga setempat inilah yang selanjutnya disebut sebagai partisipasi publik. Menurut Wazir (1999), partisipasi publik sendiri adalah suatu keterlibatan masyarakat atau publik secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Partisipasi publik dalam melaksanakan karantina untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan *coronavirus* ini ternyata diwartakan oleh media, terutama media Indonesia. Pewartaan tersebut berupa aktivitas warga yang tidak biasa untuk mencegah penyebaran COVID-19, seperti menggunakan pocong untuk menjaga agar masyarakat tidak keluar rumah, mengkarantina orang-orang yang ketahuan mudik di rumah berhantu, dan meminta para pelanggar program kesehatan (prokes) untuk menggali kubur korban COVID-19 (Gunawan, 2020; Nastiti, 2020; Pamungkas & Zamani, 2020). Pemberitaan-pemberitaan tersebut ternyata diwartakan kembali oleh media luar negeri, seperti *Fox News* di Amerika Serikat (Fedschun, 2020; Pagones, 2020; Phillips, 2020). Namun, terkadang dalam pemberitaannya seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pemberitaan partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 ini dapat dipersepsikan atau dimaknai secara positif maupun negatif. Dimaknai secara positif contohnya adalah menganggap cara partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 merupakan sesuatu hal yang unik dan berbeda dari yang lain. Sementara, secara negatif yaitu

menganggap cara partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 merupakan sesuatu hal yang biasa saja bahkan cenderung mengada-ada.

Partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 telah menjadi topik di banyak penelitian contohnya; Sarjito (2020) mengkaji bagaimana peran Kementerian Pertahanan dalam memperkuat partisipasi publik untuk meminimalisasi penyebaran COVID-19, Buccus (2021) berfokus pada pembangunan kembali partisipasi publik dalam pemerintahan setelah pandemi COVID-19 di Afrika Selatan, Mouter, Hernandez, & Itten (2021) meneliti tentang bagaimana partisipasi publik Belanda dalam memberikan saran kepada pemerintah untuk melonggarkan kebijakan *lockdown* akibat COVID-19, Pantic, Cilliers, Cimadomo, Montano, Olufemi, Torres, & den Berg (2021) mengeksplorasi domain baru yang berkembang dalam perencanaan perkotaan dan ruang berdasarkan partisipasi publik dan realisme masa depan setelah pandemi, Hartanto, Wono, Sumantri, & Syafarani (2021) menganalisis tentang *framing media online* dalam mendorong partisipasi publik untuk mendukung kebijakan Gubernur Jatim terkait COVID-19, Thoyib, Widodo, Rohati, Mulyadi, & Sutarman (2021) melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan korelasi antara kepemimpinan ketua komunitas dan lingkungan sosial budaya dan partisipasi komunitas dalam menangani COVID-19, baik masing-masing maupun bersama-sama, Baharuddin, Sairin, Qodir, Jubba, & Nurmaddin (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana narasi, partisipasi dan tingkat kepercayaan sosial terhadap vaksinasi di jejaring sosial berbasis daring (*online*), seperti Twitter, dan Nursyahbani, Hidayat, Aditya, & Priyanti (2022) melakukan penelitian untuk memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan partisipasi masyarakat di Desa Cibolangsari dalam penyelenggaraan kebijakan menangani wabah COVID-19.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat kecenderungan untuk meneliti bagaimana partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 diimplementasikan ke dunia nyata dalam bentuk aksi. Temuan pada penelitian-penelitian ini lebih kepada bagaimana usaha pemerintah

Rina Fajrin, 2023

**MAKNA PARTISIPASI PUBLIK DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI INDONESIA PADA MEDIA LUAR NEGERI DAN DALAM NEGERI: Analisis Wacana Kritis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendorong publik agar ikut serta dalam pencegahan COVID-19. Namun, partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 dimaknai dalam suatu berita dirasa belum ada yang meneliti. Maka, penelitian ini bermaksud untuk memperluas kajian partisipasi publik pada media yang berlatarbelakang budaya yang berbeda. Di samping itu, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda pula (Muslich, 2008; Seok, 2022). Muslich (2008) dalam penelitiannya mengatakan bahwa setiap media memiliki konstruktivitas sendiri dalam membuat berita, sedangkan Seok (2022) mengungkapkan hasil di mana pemerintah Korea Selatan lebih ikut mengontrol dalam pemberitaan dan pemerintah Jerman hanya memberikan pengaruh pada pemberitaan media bukan mengontrol.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian tentang bagaimana partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia dimaknai pada media luar negeri dan selanjutnya dibandingkan dengan pemberitaan yang ada di media dalam negeri penting untuk dilakukan. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan karena berita tersebut telah sampai ke negara lain dan telah dijadikan sebuah berita, sehingga ditakutkan, berita yang sudah tersebar di sana atau negara lain terdapat kesan negatif.

Untuk mencapai maksud dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pisau analisis dari kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK) van Dijk (1985;1988;2015). Data yang dipilih untuk menjadi objek penelitian dari kerangka AWK van Dijk (1985;1988;2015) ini terdiri dari masing-masing tiga berita, yaitu tiga berita dari media daring *Fox News* dan tiga berita dari media daring *Tribunnews*. Berita-berita tersebut bertumpu pada pemberitaan partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kerangka AWK van Dijk (1985;1988;2015) yang digunakan pada penelitian ini adalah kerangka analisis tekstual yang berfokus pada analisis struktur makro dan analisis struktur mikro, analisis kognisi sosial, dan analisis

konteks sosial. Analisis struktur makro dan analisis struktur mikro dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena struktur makro dan struktur mikro cukup merepresentasikan makna global dan makna lokal yang akan dicari dalam penelitian. Makna global dalam tingkatan makro mengedepankan unsur kekuatan, dominasi dan ke-tidakseimbang-an dalam kelompok sosial. Sedangkan, makna lokal dalam pendekatan mikro mengedepankan penggunaan bahasa, interaksi verbal, dan komunikasi (Al-Rawafi, 2016). Secara spesifik, makna global dalam struktur makro dapat diungkapkan melalui tema atau topik dari data yang diteliti. Sementara makna lokal dalam struktur mikro dapat diungkapkan melalui kalimat yang dipakai, kata yang dipakai, dan lain-lain (van Dijk, 1980). Ditambah lagi, dengan adanya analisis kognisi sosial dan analisis konteks sosial pada penelitian ini, maka penelitian ini telah mendekati keinginan dari pisau analisis AWK van Dijk, yaitu analisis wacana kritis tidak bisa hanya dilihat dari analisis tekstual saja, tetapi harus dilihat dari bagaimana teks tersebut diproduksi dan konteks sosial yang mengitarinya. Dengan menggunakan teori AWK van Dijk (1988;2000; 2008; 2015) sebagai pisau analisis, penelitian ini juga dapat menjalankan pendekatan multidisipliner, di mana bidang penelitian manapun bisa dipadukan atau didekatkan dengan teori ini, terutama bidang sosial. Lebih lanjut, apabila struktur mikro dan struktur makro dalam berita telah ditemukan dan telah dianalisis kembali dengan menggunakan analisis kognisi sosial dan konteks sosial, maka penelitian ini dapat menyimpulkan makna dari pemberitaan partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia pada media luar negeri dan dalam negeri.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini merumuskan beberapa rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia direalisasikan melalui unsur linguistik oleh media luar negeri dan dalam negeri?

Rina Fajrin, 2023

**MAKNA PARTISIPASI PUBLIK DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI INDONESIA PADA MEDIA LUAR NEGERI DAN DALAM NEGERI: Analisis Wacana Kritis**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tema apa yang ingin disampaikan pada pemaknaan partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia direalisasikan melalui unsur linguistik oleh media luar negeri dan dalam negeri.
2. Untuk mengetahui tema apa yang ingin disampaikan pada pemaknaan partisipasi publik dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijabarkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dari segi teori maupun praktik. Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis terhadap pemahaman tentang analisis wacana kritis melalui pendekatan sosiokognitif yang dikemukakan oleh van Dijk (1985;1988; 2015). Diharapkan pula, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Dari segi praktik diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya menjaga kesehatan.

### 1.5. Definisi Operasional

Selanjutnya, istilah – istilah yang akan dipakai dan menjadi kata kunci dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi publik adalah keterlibatan masyarakat atau publik secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu (Wazir, 1999).
2. Positif adalah hal yang bersifat nyata atau membangun (KBBI, 2022).
3. Negatif adalah hal yang bersifat kurang baik (KBBI, 2022)

4. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (WHO,2023).

### **1.6. Struktur Organisasi Tesis**

Penelitian dalam tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan simpulan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis. Kajian teori berupa kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Hasil dan pembahasan berisikan hasil temuan dari penelitian berdasarkan pengolahan atau analisis data dan pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian. Simpulan menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.